

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di dunia saat ini sedang marak-maraknya wabah Covid-19. Covid-19 itu sendiri adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Covid-19 adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Tanda dan gejala umum infeksi Covid-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5- 6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada tanggal 30 Januari 2020 *World Health Organization* (WHO) telah menetapkan sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia. Covid-19 yang berasal dari Wuhan, Provinsi Hubei, China telah menyebar dengan cepat ke seluruh dunia. Tercatat beberapa negara yang menjadi kasus tertinggi terpapar Covid-19 yaitu Italia, Amerika Serikat, Tiongkok, Spanyol, dan Iran. Bahkan juga Indonesia terkena dampaknya. Dan masih banyak negara-negara lain yang terserang Covid-19. Pada tanggal 11 Maret, 2020 WHO telah mendeklarasikan kejadian ini sebagai pandemi global Cucinotta (2020) dalam (Ningsih, 2020).

Kebijakan yang diambil oleh banyak negara termasuk Indonesia untuk melakukan *lockdown*, *physical distancing*, isolasi diri, dan pembatasan perjalanan merupakan upaya memutus mata rantai penyebaran Covid-19. Penyebaran Covid-19 ini pada awalnya sangat berdampak pada dunia ekonomi dan sosial, tetapi kini dampaknya dirasakan juga oleh dunia pendidikan Purwanto, *et al.*, (2020) dalam (Rahmawati, *et al.*, 2020). Covid-19 telah mempengaruhi semua sistem pendidikan dari tingkat pra – sekolah, sekolah dasar, sekolah menengah hingga lembaga perguruan tinggi. Berdasarkan laporan ABC News 7 Maret 2020, penutupan sekolah dan perguruan tinggi terjadi di lebih dari puluhan negara karena Covid-19 Purwanto, *et al.*, (2020) dalam (Rahmawati, *et al.*, 2020). Adapun media pembelajaran dalam jaringan sudah

diterapkan sejak awal Covid-19 karena sistem pembelajaran daring ini menjadi alternative dalam menyampaikan materi belajar. Dan salah satu metode pembelajaran yang digunakan sistem pendidikan di Indonesia adalah daring.

Menurut (Pratama, *et al.*, 2020) pembelajaran daring artinya adalah pembelajaran yang dilakukan secara *online*, menggunakan aplikasi jejaring sosial atau pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka, tetapi melalui *platform* yang telah tersedia. Segala bentuk materi pelajaran didistribusikan secara *online*, komunikasi juga dilakukan secara *online*. Sistem pembelajaran melalui daring ini dibantu dengan beberapa aplikasi, *seperti Google Classroom, Google Meet, Edmodo dan Zoom*. Keberlangsungan sistem pembelajaran *online* sebagai sistem pendidikan yang baru harus dievaluasi untuk mendapatkan kualitas yang baik. Salah satu indikator untuk melihat seberapa baik kualitas pembelajaran *online* adalah mahasiswa harus merasa puas dengan sistem pembelajaran online yang diterapkan.

Menurut Wina, (2014) dalam (Nilayani, 2020) kepuasan adalah tingkat kepuasan seseorang setelah membandingkan kinerja atau hasil yang dirasakan dibandingkan dengan antara harapan dan pengalaman sesudah memakai jasa atau pelayanan yang diberikan. Secara keseluruhan, sebagian besar siswa maupun mahasiswa belum puas terhadap proses belajar daring selama Covid-19 ini. Sebab, siswa merasa lebih senang belajar disekolah dari pada secara daring. Nakayama, *et al.*, (2014) dalam (Sartika, 2021) mengindikasikan perbedaan lingkungan belajar dan karakteristik individu merupakan faktor yang menyebabkan bahwa tidak semua mahasiswa akan sukses dalam pembelajaran *online*. Aktifitas belajar dari rumah sangat mempengaruhi perasaan sosial individu sehingga menyebabkan penurunan yang kuat dalam interaksi sosial dengan sesama mahasiswa dan penurunan motivasi belajar yang dimiliki. Penurunan motivasi ini terkait dengan lebih sedikitnya waktu untuk belajar serta jarangnyanya menghadiri diskusi kelompok kecil dari pada sebelum masa Covid-19 Meeter, *et al.*, (2020) dalam (Sartika, 2021).

Hasil penelitian Rahmawati (2013) dalam (Juhji, *et al.*, 2020) melaporkan

bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kepuasan mahasiswa didasarkan atas faktor yang berhubungan dengan produk perguruan tinggi (seperti kurikulum, biaya pendidikan, fasilitas yang ditawarkan, dan pemenuhan hak mahasiswa), pelayanan yang diberikan (seperti respon terhadap pemecahan masalah yang dimiliki mahasiswa yang berkaitan dengan akademik), profesionalisme dosen (seperti kemudahan dan kenyamanan mahasiswa dalam mengikuti proses perkuliahan). Dengan demikian lembaga, pelayanan, dan profesionalisme dosen menjadi faktor penentu terhadap kepuasan mahasiswa. Kepuasan belajar dapat dipahami sebagai persepsi seorang individu atas manfaat dari sesuatu (*usefulness*), menyenangkan (*enjoyed*), membantu (*helpful*), dan mudah untuk dipelajari (*easy to learn*) dalam memahami sesuatu sebagai akibat dari proses pembelajaran yang dilakukan Nauli, (2011) dalam (Juhji, *et al.*, 2020).

Sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan (Wulandini, *et al.*, 2021) pada mahasiswa kesehatan dengan sampel 427 orang didapatkan sebanyak 205 responden (48%) menyatakan puas dengan metode pembelajaran online, 167 responden (39%) menyatakan kurang puas dengan metode pembelajaran online, 34 responden (8%) menyatakan tidak puas dengan metode pembelajaran online, dan 21 responden (5%) menyatakan sangat puas dengan metode pembelajaran online. Dan penelitian lain yang dilakukan oleh (Pramono, *et al.*, 2020) pada mahasiswa Universitas Widya Husada Semarang diperoleh gambaran tingkat kepuasan mahasiswa selama perkuliahan *online* dimana sebagian besar mahasiswa menyatakan ketidakpuasan. Responden yang menyampaikan ketidaksiapannya dalam melaksanakan pembelajaran *online* (68,1%) kurang siap menerapkan secara *online*. Untuk penilaian kepuasan, kebanyakan responden menyatakan tidak puas sebanyak 60,4%.

Secara keseluruhan, terkait dengan kepuasan mahasiswa dalam pembelajaran daring sebagai akibat dari terjadinya Covid-19 ini dibedakan padadua sisi. Sisi teknologi dan sisi dosen. Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa mayoritas mahasiswa merasa tidak puas terhadap pembelajarandaring saat ini. Dampak Covid-19 ternyata memberikan ketidakpuasan pada mahasiswa dalam

menerima materi pembelajaran. Hal ini mungkin saja terjadi karena berbagai alasan. Alasan paling utama adalah karena selama ini mahasiswa memang menerima pembelajaran *face-to-face*, sehingga mungkin ada ketidaksiapan dalam menggunakan berbagai metode pembelajaran daring Yilmaz (2017) dalam (Napitupulu, 2020).

Dari survey awal yang peneliti lakukan pada mahasiswa STIKes Payung Negeri Pekanbaru dengan wawancara didapatkan 10 responden 4 orang (40%) mengatakan pembelajaran dengan metode daring memuaskan dan 6 orang (60%) mengatakan pembelajaran dengan metode daring tidak memuaskan atau kurang efektif, dikarenakan beberapa faktor diantaranya terkendala pada jaringan internet yang tiba-tiba memburuk, kuota internet, masalah listrik di daerah tempat tinggal yang mengakibatkan jaringan hilang dan tidak dapat mengikuti pembelajaran, dan sulit memahami materi yang diberikan karena dosen tidak memberikan penjelasan terkait materi tersebut. Untuk praktek keperawatan yang dilakukan dengan daring juga tidak begitu efektif karena mahasiswa hanya bisa melihat tindakan yang dilakukan tanpa melakukannya secara nyata. Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut dengan mengangkat judul penelitian “Hubungan Metode Pembelajaran Daring Dengan Tingkat Kepuasan Belajar Mahasiswa di STIKes Payung Negeri Pekanbaru”

B. Rumusan Masalah

Covid-19 telah menyebar keseluruh wilayah Indonesia sejak akhir bulan Februari lalu. Hal ini memberikan banyak perubahan terhadap kehidupan manusia dalam berbagai bidang. Salah satunya yaitu dalam bidang pendidikan. Semenjak pemerintah mengeluarkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang lebih dikenal dengan *sosial distancing*, membuat dunia pendidikan tidak bisa kembali menerapkan pembelajaran konvensional. Hal ini dilakukan untuk memutus rantai persebaran Covid-19. Perubahan model pembelajaran yang biasanya dilakukan secara tatap muka/konvensional menjadi pembelajaran secara *online*/daring. Tentu pembelajaran daring ini memiliki beberapa kelemahan yaitu masalah koneksi internet yang terganggu saat pembelajaran berlangsung akan menjadi hambatan proses interaksi antara

mahasiswa dengan dosen, begitu pula kuota internet yang tidak memadai dan hal lain yang menjadi sorotan para mahasiswa yaitu kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan secara instan oleh dosen pengampu.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul apakah ada “Hubungan Metode Pembelajaran Daring Dengan Tingkat Kepuasan Belajar Mahasiswa di STIKes Payung Negeri Pekanbaru ?”.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui “Hubungan Metode Pembelajaran Daring Dengan Tingkat Kepuasan Belajar Mahasiswa di STIKes Payung Negeri Pekanbaru”

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk menganalisis metode pembelajaran daring di STIKes Payung Negeri Pekanbaru”
- b. Untuk menganalisis tingkat kepuasan belajar mahasiswa di STIKes Payung Negeri Pekanbaru”
- c. Untuk menganalisis hubungan metode pembelajaran daring dengan tingkat kepuasan belajar mahasiswa di STIKes Payung Negeri Pekanbaru”

D. Manfaat Penelitian

1. Tempat Penelitian

Dijadikan sebagai tambahan informasi mengenai masalah-masalah yang berhubungan dengan Pembelajaran serta kepuasan belajar dengan kondisi Covid-19. Dengan penelitian ini diharapkan dapat dilakukan strategi pembelajaran yang efisien.

2. Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi institusi pendidikan bahwasanya pembelajaran daring kurang memuaskan serta kurang efektif bagi mahasiswa.

3. Bagi peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan atau sumber untuk penelitian selanjutnya, dan mendorong bagi yang berkepentingan untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

4. Bagi Responden

Diharapkan penelitian ini dapat membantu subjek dalam memberikan pemahaman baru tentang tingkat kepuasan belajar mahasiswa dengan metode pembelajaran daring pada saat Covid-19.

